

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Definisi kurikulum secara jelas telah dipaparkan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, kurikulum diartikan sebagai “Seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Definisi di atas menjelaskan bahwa kurikulum merupakan sebuah sistem yang dibuat untuk mengatur jalannya kegiatan pembelajaran. Kurikulum di dalamnya memuat beberapa ketentuan yang telah disusun sedemikian rupa untuk digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran.

Terdapat beberapa pakar yang menjelaskan kurikulum, salah satunya pendapat yang dipaparkan oleh Nasution (2012, hlm. 5), yang mengatakan bahwa “kurikulum terbagi menjadi dua bagian. Pertama, kurikulum formal yang meliputi tujuan pelajaran, bahan pelajaran strategi belajar mengajar dan sistem evaluasi. Kedua, kurikulum tak formal yang terdiri atas kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan namun tidak berkaitan langsung dengan pelajaran akademis”. Pemaparan di atas menyimpulkan bahwa kurikulum tidak hanya berfokus pada pelajaran akademis, akan tetapi kurikulum juga bergerak pada kegiatan non formal yang ada disekolah.

Kurikulum dirancang untuk mengelola sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu tujuan kurikulum dipaparkan oleh Poerwati dan Amri (2013, hlm. 7), yang mengatakan “Kurikulum khusus bertujuan untuk menggambarkan potensi kepemimpinan siswa dengan sasaran aspek-aspek mental spiritual, mental ideologi, mental kejuangan dan kepemimpinan”. Kurikulum dirancang dengan sedemikian rupa agar dapat menciptakan generasi-generasi bangsa yang kelak mampu membangun bangsanya sendiri, juga lebih mengutamakan pada kemampuan pemahaman, keahlian, dan ilmu Pendidikan.

Pada dasarnya kurikulum di Indonesia sering mengalami perubahan, sebelumnya (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, berubah menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini berbasis karakter yang baru dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia. Aspek yang dikemukakan dalam Kurikulum 2013 ini adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan yaitu nilai dari tingkat pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran yang bisa diperoleh dari hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan kenaikan kelas. Namun pada kurikulum 2013 pengetahuan bukanlah aspek utama.
2. Aspek baru dalam penilaian ini adalah keterampilan yang ada pada penilaian kurikulum di Indonesia. Keterampilan merupakan aspek penekanan pada bidang *skill* atau kemampuan. Misalnya kemampuan untuk berani mengeluarkan opini pendapat, berdiskusi, membuat laporan, dan presentasi. Pada kurikulum 2013 ini penilaian keterampilan termasuk sangat penting.

3. Sikap merupakan aspek yang tersulit untuk melakukan suatu penilaian. Penilaian sikap ini meliputi beberapa adab dalam proses pembelajaran, sopan santun, ilmu sosial, daftar hadir, juga ilmu keagamaan. Ada beberapa kesulitan dalam penilaian ini, dikarenakan pendidik tidak mampu setiap saat untuk memerhatikan atau mengawasi peserta didik setiap waktu.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa kurikulum ialah suatu perangkat rencana atau cara sebagai pedoman proses kegiatan pembelajaran. Maka diharapkan pembelajaran akan lebih terstruktur dan terorganisir dengan baik. Kurikulum adalah suatu upaya dari pihak Pendidikan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat belajar dengan baik dalam ruangan maupun luar sekolah berupa operasional yang disusun serta dilaksanakan oleh satuan Pendidikan.

#### **a. Kompetensi Inti**

Kompetensi inti adalah merupakan suatu istilah yang dipakai dalam kurikulum 2013 yang dimana kedudukannya sama dengan Standar Kompetensi pada kurikulum sebelumnya. Kompetensi inti ini menekankan kompetensi yang dihasilkan harus saling berkaitan hingga terjalinnya hubungan guna mencapai hasil yang diinginkan. Kompetensi inti dirancang dalam empat kelompok yaitu sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan sikap sosial dalam kompetensi inti;
- 2) Pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti;
- 3) Penerapan pengetahuan yang terdapat dalam kompetensi inti;
- 4) Suatu kelompok yang menjadi acuan kompetensi dasar dan harus dikembangkan dalam suatu proses pembelajaran secara integratif.

Kemendikbud (2013, hlm. 6), menjelaskan “kompetensi inti merupakan terjemahan dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan”.

Berdasarkan pemahaman diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi inti merupakan suatu terjemahan atau suatu bentuk operasionalisasi SKL pada bentuk kualitas yang harus dimiliki kepada mereka yang memilikipenyelesaian pendidikan pada satuan pendidikan yang ada. Gambarannya mengenai kompetensi utama yang dikelompokan pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran. Maka kompetensi menjadi suatu acuan dari kompetensi dasar yang mana harus dikembangkan pada setiap peristiwa pembelajaran integratif sejalan dengan paparan pemerintah. Kompetensi inti berfungsi untuk unsur perorganisasian yang mengikat peserta didik bagi organisasi vertikal, maupun horizontal.

#### **b. Kompetensi Dasar**

Kompetensi dasar adalah acuan dimana untuk mengembangkan suatu materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian dimana dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti.kompetensi dasar dikembangkan untuk memerhatikan karakteristik peserta didik pada kemampuan awal. Serta ciri dari suatu mata pelajaran tertentu.

Paparan dari Majid (2014, hlm. 57) mengatakan bahwa, “kompetensi dasar berisi tentang konten-konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik”. Kompetensi dasar akan menjadikan hasil suatu pembelajaran tidak berhenti sampai disana saja, melainkan harus berkelanjutan kepada keterampilan serta sikap.

Paparan dari Mulyasa (2006, hlm. 109) mengatakan bahwa, “Rumusan kompetensi dasar dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal serta ciri dari suatu mata pelajaran”. Kompetensi dasar merupakan gambaran umum yang dapat dilakukan peserta didik dengan rincian yang lebih terurai tentang suatu yang diharapkan dari peserta didik yang berbentuk indikator hasil dari proses pembekajaran. Kompetensi dasar adalah rujukan dimana untuk mengembangkan suatu materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan standar kompetensi lulusan untuk penilaian dimana dirumuskan untuk mencapai

kompetensi inti.kompetensi dasar dikembangkan untuk memerhatikan karakteristik peserta didik pada kemampuan awal. Serta ciri dari suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti ambil adalah hal ini merupakan suatu kemampuan ataupun suatu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik yang tidak hanya tahu pengetahuan saja melainkan sikap keterampilan juga sangat penting untuk dimiliki peserta didik. Kompetensi dasar adalah gambaran umum yang dilakukan peserta didik juga rinciannya sangat terurai sehingga akan lebih mudah memahaminya. Maka hal ini dirumuskan untuk mencapai kompetensi inti yang dikembangkan dengan memerhatikan karakteristik dari peserta didik.

### **c. Penentuan Waktu**

Penentuan waktu adalah kompetensi dasar yang dilakukan dengan pemerhatian jumlah minggu efektif juga keefektifan mata pelajaran perminggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar,tingkat kesulitan materi begitupun kepentingannya. Mulyana (2006, hlm. 206), mengatakan “Setiap kompetensi dasar, keluasaan dan kedalam materi akan memerhatikan jumlah minggu efektif selama kegiatan pembelajaran berlangsung”. Hal ini diperlukan untuk mempersiapkan secara lebih mendalam lagi mengenai pembahasan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, sehingga pendidik dapat memanfaatkan waktu dengan tersusun.

Paparan dari Majid (2009, hlm. 58) mengatakan bahwa “alokasi waktu adalah perkiraan berapa lama siswa mempelajari materi yang telah ditentukan, bukan berapa lamanya siswa mengerjakan tugas di lapangan atau di dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini perlu diperhatikan kepada pengembangan silabus juga perencanaan pembelajaran. Alokasi waktu ini digunakan pendidik untuk memperkirakan jumlah pertemuan jam tatap muka yang diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan begitu alokasi waktu akan memerhatikan susunan waktu sesuai kebutuhan.

Menurut Wahyuni dan Ibarhim (2012, hlm. 61), “ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menentukan alokasi waktu. Salah satunya adalah memerhatikan minggu efektif persemester”. Berdasarkan kalender akademik

pihak sekolah, seorang guru menentukan minggu efektif untuk berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga dapat dihitung berapa banyak minggu efektif untuk melakukan pembelajaran. Kemudian jumlah minggu efektif tersebut dibagi-bagi pada setiap kompetensi yang akan diajarkan.

Kesimpulan uraian diatas adalah penentuan waktu merupakan perkiraan berapa lama atau berapa kali pertemuan tatap muka saat proses pembelajaran berlangsung antara peserta didik dan pendidik. Penentuan waktu memberi waktu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran dikelas maka kegiatan selama proses pembelajaran lebih terarah, lebih inovatif dan tersusun baik. Dengan memerhatikan penentuan waktu pada saat proses pembelajaran, pendidik dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan dan menambah motivasi belajar peserta didik.

## **2. Menulis Teks Cerita Imajinatif**

### **a. Pengertian Menulis**

Menulis ialah suatu kegiatan yang sangat produktif dan ekspresif. Seorang penulis haruslah memiliki keterampilan dan memiliki pemahaman struktur Bahasa dan kosa kata. Keterampilan menulis tersebut, tidak akan datang secara otomatis melainkan haruslah melalui latihan dan praktik yang banyak (Tarigan, 2008:3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan yang harus dilatih terus menerus dan harus terampil menyusun kosakata untuk menyampaikan gagasan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2008, hlm. 3), mengatakan “keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain”. Henry Guntur Tarigan juga menyatakan ada tujuh jenis tujuan menulis, yaitu :

#### a) Tujuan penugasan / *assignment purpose*

Tujuan penugasan ini penulis ditugaskan bukan hanya kemauan sendiri melainkan pemberian dari orang lain. Misalnya para siswa yang diberikan tugas oleh seorang guru di sekolah.

b) Tujuan altruistik / *altruistic purpose*

Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca dan memudahkan para pembaca dengan karya tulisan yang dibuat.

c) Tujuan persuasif / *persuasive purpose*

Tulisan ini bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.

d) Tujuan penerangan / *informational purpose*

Tulisan yang bertujuan untuk membarikan suatu informasi atau penerangan kepada para pembaca.

e) Tujuan pernyataan / *self-expressive purpose*

Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan bahwa diri sang pengarang kepada sang pembaca.

f) Tujuan kreatif / *creative purpose*

Tujuan ini sangat erat hubungannya dengan tujuan pernyataan diri, tetapi keinginan kreatif disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistic, atau seni yang ideal.

g) Tujuan pemecahan masalah / *problem-solving purpose*

Dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasan sendiri agar dapat dimengerti.

Sedangkan menurut Byrne (Haryadi dan Zamzani (1996, hlm. 77), mengatakan bawah “keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”.

Atar Semi (1993, hlm. 47), mengartikan bahwa “keterampilan menulis sebagai tindakan memindahkan pikiran dan perasaan ke dalam bahasa tulis dengan menggunakan lambang-lambang”. Senada dengan pendapat tersebut, menurut Harris dalam Ahmad Rofi’uddin dan Darmiyati Zuhdi (1999, hlm. 276), mengatakan “keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan”. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008, hlm. 1.3), menyebutkan “menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya”.

Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau medianya berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan. Maka harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Menurut Suriamiharja (1997, hlm. 10), menyebutkan bahwa “tujuan dari menulis adalah agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang dipergunakan”.

Dr. Mansoer pateda (1989, hlm. 102) menyatakan bahwa ada beberapa motivasi orang untuk menulis yang didorong oleh beberapa faktor, yakni :

- a) Keharusan
- b) Promosi
- c) Kemanusiaan
- d) Mengharapkan sesuatu
- e) Pengembangan ilmu
- f) Kesusastraan
- g) Mengadu-domba
- h) Pemberitahuan

Berdasarkan pengertian dari para pakar diatas, dapat disimpulkan bahawa kegiatan menulis ini adalah suatu kegiatan memindahkan buah pikir bahkan sebuah pernyataan ide kedalam bentuk tulisan atau pesan yang akan disampaikan dari seseorang untuk dinikmati kemudian oleh sang pembaca. Karangan tulis atau ide tulisan tersebut harus tetap memakai aturan tulis yang baik memperhatikan penggunaan suatu bahasa yang baik dan benar agar mudah dipahami saat dibaca. Henry Guntur Tarigan juga menyatakan ada beberapa tujuan menulis, yaitu : Tujuan penugasan / *assignment purpose*, Tujuan altruistik / *altruistic purpose*, Tujuan persuasif / *persuasive purpose*, Tujuan penerangan / *informational purpose*, Tujuan pernyataan / *self-expressive purpose*, Tujuan kreatif / *creative purpose*, Tujuan pemecahan masalah / *problem-solving purpose*.

### **3. Pengertian Teks Narasi**

Menulis teks narasi ialah suatu keterampilan dibangun menggunakan alur cerita yang begitu normal, namun memiliki sifat yang imajinatif menggunakan khayalan. Seperti yang kita ketahui bahwa cerita fantasi bersifat seperti hal yang tidak mungkin terjadi, atau hal yang begitu dilebih-lebihkan. Pada umumnya struktur dan unsur pada cerita fantasi ini seperti alur, penokohan, konflik, serta ending akan dibuat secara berlebihan dan tidak akan mungkin terjadi pada dunia nyata.

Cerita teks imajinatif ini juga bagian dari cerita narasi, cerita imajinatif ini sebuah karya tulis yang dibangun menggunakan alur cerita yang begitu normal, namun memiliki sifat khayalan semata. Semua jenis cerita imajinatif ini melatih keaktifan dan kreativitas bagi penulis. Karena memberikan kesan berbeda kepada otak kanan dan kiri yang saling bekerja. Cerita imajinatif juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu 1) Teks cerita imajinatif total; 2) Teks imajinatif irisan. Cerita imajinasi total dikategorikan sebagai imajinasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada katagori ini semua yang terdapat pada cerita tidak terjadi dalam dunia nyata. Jadi nama orang, nama objek, nama kota benar-benar rekayasa pengarang. Teks cerita imajinasi irisan dapat dikatakan sebagai cerita imajinasi yang mengungkapkan imajinasi atau khayalan tetapi masih menggunakan nama-nama tempat yang ada dalam dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi pada dunia nyata.

Keraf (2010: 136), mengatakan “narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi”. Dengan ini, narasi berusaha menjawab sebuah pertanyaan “apa yang telah terjadi”. Bentuk karangan ini berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa yang seolah-olah pembaca dapat melihat dan dapat mengalami peristiwa itu. Unsur yang penting dalam narasi ini adalah perbuatan atau tindakan dan rangkaian waktu peristiwa itu terjadi. Sirait (1985: 24) mengemukakan bahwa “narasi adalah karangan yang berkenaan dengan rangkaian peristiwa”. Tujuan dari narasi ini mengatakan kepada pembaca tentang apa-apa yang terjadi. Dengan demikian, pokok permasalahan dalam narasi adalah perbuatan, tindakan, atau aksi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks cerita imajinatif adalah suatu karya tulis yang menggambarkan suatu kejadian yang lebih-lebihkan atau bahkan yang tidak akan bisa terjadi didunia nyata, namun hanya ada pada khayalan penulis dan pembaca saja.

Teks narasi juga dapat dibatasi dengan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindakan yang dijalin dan dirangkaikan menjadi suatu peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu. Atau dapat dirumuskan dengan cara lain yaitu suatu wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejas-jelasnya kepada pembaca terhadap suatu peristiwa yang terjadi. Ada juga teks narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada para pembaca agar pengetahuannya semakin luas dan mangakibatkan daya khayal para pembaca dan berusaha menyampaikan sebuah makna lawat daya khayalan si pembaca.

Seperti yang kita semua ketahui bahwa teks narasi imajinasi adalah suatu rangkain peristiwa yang disajikan sedemikian rupa sehingga mampu merangsang daya khayal dari para pembaca. Pembaca menarik suatu makna baru diluar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak, kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis, bagaimana kehidupan itu berubah dari waktu ke waktu. Makna yang baru akan jelas dipahami sesudah narasi itu dipahami. Dengan demikian narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru ia mengisahkan suatu kisah atau cerita sesuai dengan khayalan sipembaca, dengan seluruh kejadian yang

disajikan telah mempersiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk dimana seakan-akan menghadapi peristiwa yang berada tepat didepan matanya. Narasi menyediakan suatu kesiapan mental, kesiapan mental itulah yang melibatkan para pembaca Bersama perasaanya, bahkan melibatkan simpati atau antipasti mereka kepada kerjadian itu sendiri. Maka inilah makna yang tersirat dalam seluruh kejadian itu. Ada beberapa ciri pokok dari teks narasi menurut Gorys Keraf (2007, hlm. 138), yaitu :

- a) Memberikan suatu makna atau amanat yang ada.
- b) Menimbulkan daya khayal yang kuat.
- c) Penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, sehingga kalau perlu penalaran dapat dilanggar.
- d) Bahasanya lebih cenderung ke bahasa figurative dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Struktur teks narasi imajinasi ini dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya seperti perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang. Tetapi dapat juga dianalisa berdasarkan alur (plot) dalam teks narasi tersebut. Setiap teks narasi terdapat sebuah alur atau plot yang berdasarkan kesinambungan peristiwa-peristiwa dalam narasi itu dengan hubungan sebab-akibat. Adapun bagian yang mengawali narasi itu ada bagian yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari situasi awal, dan ada bagian mengakhiri narasi itu. Maka dari itu alurlah yang menandai kapan sebuah narasi itu mulai dan kapan berakhir. Tidak perlu dipersoalkan bahwa akhir narasi masih menimbulkan persoalan baru lagi. Alur ditandai oleh puncak atau klimaks dari perbuatan dramatis dalam rentang laju narasi itu.

Dari pengertian diatas maka dengan demikian narasi tidak bercerita atau memberikan komentar mengenai sebuah cerita, tetapi justru ia mengisahkan suatu kisah atau cerita sesuai dengan khayalan sipembaca, seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada tepat didepan matanya. Teks narasi juga dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu narasi yang fiktif dan nonfiktif. Bentuk-bentuk narasi

yang terkenal biasanya di bicarakan dalam hubungan dengan kesusastraan adalah roman, novel, cerpen, dongeng ini termasuk teks narasi fiktif. Sedangkan sejarah biografi, dan autobiografi termasuk narasi nonfiktif.

#### **4. Metode Sugesti-Imajinasi**

Menurut Trimantara (2005, hlm. 3) metode sugesti-imajinasi merupakan sebuah teknik dalam pembelajaran menulis dengan media lagu. Pada prinsipnya, metode ini digunakan dengan cara memberi sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Menurut Silberman (2007, hlm. 183) tahap-tahap yang dilakukan oleh seorang guru dalam menggunakan metode sugesti-imajinasi adalah sebagai berikut:

- 1) Perkenalkan topik yang akan dicakup. Jelaskan kepada siswa bahwa pelajaran menuntut kreativitas dan penggunaan khayalan visual bisa membantu usaha mereka.
- 2) Instruksikan pada kelas untuk menutup mata. Perkenalkan latihan relaksasi yang memperjelas pikiran-pikiran sekarang dari pikiran peserta. Gunakan latar musik, lampu yang suram, dan pernafasan untuk mencapai hasil.
- 3) Lakukan latihan pemanasan untuk membuka mata pikiran. Mintalah peserta didik, dengan matanya yang tertutup untuk mencoba memvisualisasikan cahaya dan suara seperti kuntum bunga, kamar tidur mereka, lampu lalu lintas yang berubah, atau rintik hujan.
- 4) Ketika anggota kelas rileks, siapkan satu khayalan bagi mereka untuk dibangun.
- 5) Ketika khayalan dilukiskan, siapkan jarak sunyi reguler sehingga peserta didik dapat membangun khayalan visual mereka sendiri.
- 6) Simpulkan panduan khayalan dan instruksikan kepada anggota kelas untuk mengingat khayalannya. Dengan perlahan akhiri latihan.

## 5. Media Gambar Ilustrasi

Ilustrasi berasal dari Bahasa latin “Illustrate”, yang berarti menerangi atau menghias. Kata yang bersumber dari Bahasa latin itu dapat juga berarti penghias atau pendukung dalam membantu proses pemahaman suatu objek. Ilustrasi secara umum adalah suatu gambar atau foto yang bertujuan menjelaskan teks dan sekaligus menciptakan daya Tarik kepada peserta didik agar lebih semangat aktif dan kreatif dalam berimajinasi. Ilustrasi yang berhasil menarik perhatian ialah yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) Komunikatif, informatif, dan mudah dipahami.
- b) Mengunggah perasaan dan hasrat untuk membaca.
- c) Ide baru, atau bukan merupakan plagiat.
- d) Punya daya pukau (eye-catcher) yang kuat.
- e) Mempunyai kualitas gambar yang baik dan berkualitas.

Ilustrasi dapat digunakan untuk memperjelas pembaca akan suatu gambar, dan dengan mudah mampu menarik orang untuk menuliskan peristiwa apa yang ada pada gambar tersebut. Menurut Kusmiyati, ilustrasi adalah gambaran singkat alur cerita yang bermanfaat untuk menjelaskan suatu adegan. Adapun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa, ilustrasi adalah gambar untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, desain, atau diagram untuk penghias.

Menggambar ilustrasi adalah kegiatan menggambar dengan tujuan untuk melengkapi suatu cerita, teks, atau sebagai penjelasan visual dari suatu bagian tulisan, atau ada pula karya ilustrasi yang berdiri sendiri tanpa disertai tulisan.

### B. Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang pernah diteliti mengenai materi ataupun metode yang sama tentu menjadi pertimbangan dalam Menyusun suatu penelitian. Dari hasil penelitian terdahulu yang dijadikan bahan pertimbangan adalah yang relevan dengan materi atau media atau metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun hasil penelitian itu ialah :

**Tabel 1**  
**Format Penelitian Terdahulu**

No.	Judul Penelitian	Peneliti	Tahun Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media <i>Movie Maker</i> pada Siswa Kelas X2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang	Eva Herverasty	2010	Peneliti menyimpulkan hasil penelitian menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media movie maker akan dimulai sebanyak 22 atau sebesar 87,5% telah siap mengikuti pembelajaran. Hali ini terlihat pada saat siswa duduk dengan rapi dan tenang cukup antusias mengikuti pembelajaran. Namun ada saja siswa yang tidak memperhatikan dengan baik dan malah	Menulis teks narasi dan metode pembelajaran	Sumber data dan media

				<p>mengganggu temannya yaitu siswa yang duduk dibagian belakang.</p> <p>Terdapat siswa yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung namun itu hanya 25% dari jumlah keseluruhan siswa.</p>		
2.	<p>Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Imajinasi Menggunakan Metode Multiliterasi Menulis Imajinatif dengan Media Film Animasi untuk Peserta didik Kelas VII B SMP Negeri 38 Semarang</p>	<p>Wawan Juliyanto</p>	<p>2019</p>	<p>Terjadi peningkatan pada keterampilan menulis teks cerita imajinasi pada peserta didik kelas VII B SMP Negeri 38 Semarang setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode multiliterasi ini. Berdasarkan hasil tes teks cerita imajinasi pada siklus I nilai rata-</p>	<p>Menulis teks cerita imajinasi</p>	<p>Sumber data, metode dan media</p>

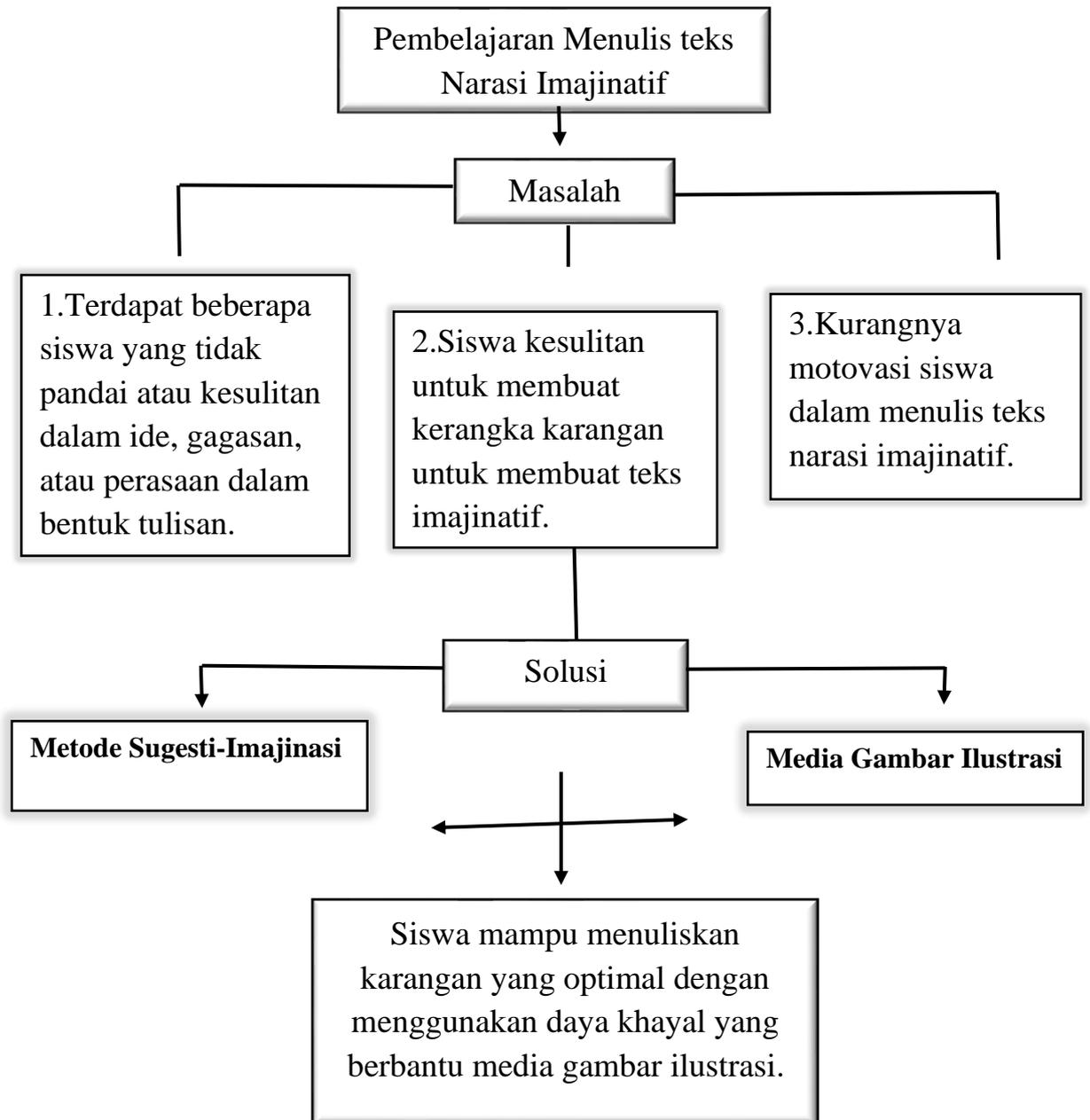
				<p>rata peserta didik sebesar 70,81 sedangkan pada silkus II nilai rata-rata sebesar 80,21. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

### C. Kerangka Pemikiran

Suatu karangan tentu didasari oleh pengetahuan yang mendalam, pemikiran dapat digambarkan melalui bentuk kerangka pemikiran yang akan ditumpahkan kedalam suatu karya. Sama halnya seperti membuat cerita teks imajinatif, sebelum dituangkan kedalam tulisan maka ada ide atau gagasan yang tersirat. Kemudian gagasan atau ide tersebut dituangkan kedalam bentuk karya tulis yang begitu indah.

Diperjelas kembali oleh Keraf (1994, hlm. 132), menyebutkan “Sebuah kerangka karangan mengandung rencana kerja, memuat ketentuan-ketentuan pokok bagaimana suatu topik harus diperinci dan dikembangkan”. Penyusunan rencana kerja dalam sebuah kerangka pemikiran harus bersifat logis dan teratur. Diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat dan mengatasi masalah yang muncul dalam proses pembelajaran. Pembelajaran menulis teks imajinatif dapat dilakukan dengan menerapkan metode Sugesti-Imajinasi. Proses pembelajaran yang berlangsung ini tentu akan lebih mudah menggunakan metode sugesti-imajinasi dapat memudahkan peserta didik dalam menyajikan teks imajinatif dengan pengalaman dan imajinasi yang ada dalam pikirannya.

**Bagan 1**  
**kerangka Pemikiran**



## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Asumsi menjadikan awal dalil yang dianggap tanpa harus membuktikannya menurut (KBBI). Asumsi juga harus didasari dengan atas kebenaran yang telah diyakini oleh para peneliti. Maka asumsi menjadi suatu landasan yang berpijak bagi penyelesaian masalah.

Maka asumsi ialah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh para peneliti yang berfungsi sebagai hal untuk berpijak bagi seorang penulis dalam melaksanakan penelitiannya. Peneliti juga harus meragukan suatu anggapan dasar orang lain yang harus diterima sebagai kebenaran yang ada. Jadi penulis mempunyai asumsi sebagai berikut :

1. Siswa akan lebih mudah menyajikan teks narasi imajinatif dengan menggunakan keterampilan menulis yang baik.
2. Penggunaan metode Sugesti-Imajinasi dengan media gambar ilustrasi memudahkan siswa dan peneliti untuk menyajikan gagasan kreatif dalam menulis teks narasi imajinatif.
3. Siswa akan lebih menyukai keterampilan menulis jika proses pembelajaran menyenangkan.

### **2. Hipotesis**

Penulis telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap berbagai sumber untuk menentukan sebuah asumsi, Langkah berikutnya ialah menentukan hipotesis. Perumusan hipotesis adalah Langkah ketiga dalam penelitian yang harus dilakukan. Paparan dari Sugiyono (2015, hlm. 96) mengatakan bahwa, “hipotesis adalah jawaban sementara dalam rumusan penulisan masalah yang didasarkan atas teori yang relevan”. Maka disini penulis membuat hipotesis sebagai berikut :

1. Peneliti mampu menjadikan keterampilan menulis menjadi modal dasar untuk menyajikan kerangka teks cerita imajinatif yang kreatif.
2. Penerapan strategi metode sugesti-imajinasi dibantu dengan media gambar ilustrasi dapat meningkatkan kreativitas hasil belajar siswa kelas VII.

3. Menjadikan siswa kelas VII SMP INOVATIF AL-IBDA aktif dan kreatif dalam berimajinasi dengan penggunaan metode sugesti-imajinasi dengan media gambar ilustrasi, karena prinsipnya metode dan media ini memberikan rangsangan kepada siswa agar lebih aktif dalam berpikir dan kreatif dalam menulis.

Jadi berdasarkan hipotesis diatas pada waktu penelitian penulis dapat merancang, melaksanakan, juga mengevaluasi pembelajaran menulis teks cerita imajinatif menggunakan metode sugesti-imajinasi dengan media gambar ilustrasi. Oelh karena itu dapat disimpulkan hipotesis adalah suatu dugaan sementara yang ditentukan oleh penulis, yang kebenarannya masih harus diuji.

#### **E. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi adalah suatu rancangan mengenai isi dalam suatu penulisan skripsi yang dijabarkan secara runtun juga berisi urutan dari setiap bab serta bagian dari isi bab tersebut. Sistematika penulisan skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Dengan adanya sistematika ini sangat memudahkan untuk peneliti menulis skripsi dengan aturan penulisan yang baik dan benar.

Isi dari bab I yaitu pendahuluan, pendahuluan ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi malasah, tujuan dari suatu penelitian, definisi operasional, yang terakhir susunan penulisan skripsi.

Isi dari bab II adalah kajian teori juga kerangka pemikiran. Kajian teori di isi dengan variable penelitian, hasil penelitian terdahulu. Selain dua bagian itu bab II juga berisikan asumsi, dan hipotesis penelitian.

Isi dari bab III adalah metode penelitian yang didalamnya mencakup desain penelitian, metode penelitian, format pengumpulan suatu data, instrument yang dugunkan pada saat penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Isi dari bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan. Mendeskripsikan pengumpulan data, hasil, analisis, pengolahan data yang signifikansi kemampuan pembelajaran peserta didik dalam soal *pretest* dan *postest*.

Isi dari bab V umum seperti penulisan skripsi lainnya yaitu simpulan dan saran penafsiran juga pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan.

Maka dari itu dapat disimpulkan diharapkan penulis dapat membuat penulisan skripsi ini secara terstruktur. Menjadikan suatu acuan bagi penulis untuk penulis membuat skripsi dengan lebih sistematis.

